

ANALISIS POLA PERUBAHAN PERILAKU DALAM GAYA HIDUP KONSUMTIF KELUARGA PMI: LITERATUR REVIEW

Melisa Khumairoh¹, Muhamad Ridwan Arif², M Salman Al Farizi³, Widia Hilmi Mufida⁴,

¹²³⁴ Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Jember, Indonesia

E-mail: khumairohmelisa@gmail.com, ridwan@uinkhas.ac.id, a36421321@gmail.com, widiahilmi73@gmail.com,

Keywords

Behavior
Change,
Consumptive
Lifestyle,
Indonesian
Migrant Workers
(PMI)

Abstract

This study aims to analyze the pattern of changes in consumptive lifestyle behavior in the families of Indonesian Migrant Workers (PMI) based on literature published in the last 5 years. Using the literature study method, this research critically reviews 10 academic journals that discuss socio-economic changes in PMI families. The results show that the increase in income from PMI remittances significantly changes their families' consumption patterns and lifestyles. These changes include increased spending on non-essential items, a shift in priorities from long-term investment to short-term consumption, and a tendency to use materials as symbols of social status. The consequences of these changes include manifest functions such as increased comfort and confidence, as well as latent functions such as wasteful behavior, social jealousy, and potential family conflict. In conclusion, although PMI remittances improve economic welfare, they also encourage changes in consumptive behavior that can have a negative impact on the social dynamics and long-term welfare of PMI families.

Kata Kunci

Perubahan
perilaku, Gaya
hidup
Konsumtif,
Pekerja Migran
Indonesia (PMI)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perubahan perilaku gaya hidup konsumtif dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) berdasarkan literatur yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir. Menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji secara kritis 10 jurnal akademik yang membahas perubahan sosial-ekonomi keluarga PMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dari remitansi PMI secara signifikan mengubah pola konsumsi dan gaya hidup keluarga mereka. Perubahan ini mencakup peningkatan pengeluaran untuk barang-barang non-esensial, pergeseran prioritas dari investasi jangka panjang ke konsumsi jangka pendek, dan kecenderungan

menggunakan materi sebagai simbol status sosial. Konsekuensi dari perubahan ini meliputi fungsi manifes seperti peningkatan kenyamanan dan kepercayaan diri, serta fungsi laten berupa perilaku boros, kecemburuan sosial, dan potensi konflik keluarga. Kesimpulannya, meskipun remitansi PMI meningkatkan kesejahteraan ekonomi, namun juga mendorong perubahan perilaku konsumtif yang dapat berdampak negatif pada dinamika sosial dan kesejahteraan jangka panjang keluarga PMI.

Pendahuluan

Mengacu pada UU No. 18 Tahun 2017, setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia kini disebut dengan istilah Pekerja Migran Indonesia (PMI). Istilah ini kemudian menggantikan penggunaan sebutan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) maupun Tenaga Kerja Wanita (TKW). Indonesia menjadi salah satu negara yang banyak meyalurkan PMI atau yang dulu biasa disebut TKI. Berdasarkan laporan BP2MI jumlah penempatan tercatat mencapai 274.965 pekerja pada tahun lalu, jumlah tersebut naik sebanyak 39,96% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 200.761 pekerja. (Dena Mustika and Nopi 2022).

Perekonomian yang tidak stabil, kurangnya lapangan pekerjaan, *single parents*, kebutuhan yang tidak tercukupi membuat banyak orang pada akhirnya memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja migran, dan juga adanya tawaran gaji yang jauh lebih tinggi dibandingkan gaji di dalam negeri, apalagi banyak daerah-daerah di Indonesia yang memiliki UMR terbilang masih sangat rendah. Selain itu, karena adanya anggota keluarga yang menggantungkan kelangsungan hidup pada salah satu anggota keluarga lainnya dengan mengharapkan bahwa akan mendapatkan sejumlah uang yang diberikan oleh keluarganya yang bekerja sebagai PMI di luar negeri untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Setelah beberapa tahun menjadi PMI dan kemudian pekerja migran wanita tersebut mengirimkan sejumlah uang kepada keluarganya yang di kampung, maka keluarga ini lambat laun akan bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka, bahkan kebutuhan yang lain juga bisa terpenuhi dan dapat meningkatkan status sosial mereka di kalangan masyarakat sekitar. Di balik efek positifnya, pengiriman uang PMI juga dapat mendorong adanya perubahan perilaku, terutama dalam aspek gaya hidup dan hubungan sosial. (Djuwitaningsih 2018).

Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah peningkatan pola konsumtif dalam keluarga PMI. Keluarga-keluarga ini seringkali menggunakan kiriman uang dari PMI untuk membeli barang-barang yang

bukan hanya memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga meningkatkan status sosial mereka di masyarakat dengan tujuan untuk membuktikan diri bahwa telah menjadi pekerja yang sukses dan bisa membeli semua barang yang diinginkan bukan hanya yang dibutuhkan. Adapun Barang-barang mewah yang dibeli seperti elektronik dan kendaraan mewah yang memiliki nilai beli tinggi, dan *upgrade* rumah yang menjadi jauh lebih besar dan bagus dibandingkan sebelumnya sehingga hal itu seringkali menjadi fokus pengeluaran untuk membuktikan kepada masyarakat sekitar bahwa keluarga PMI tersebut bukan lagi kalangan menengah ke bawah dan hal itu dapat mendorong kecenderungan konsumtif dalam keluarga ini. Pada akhirnya, hal ini menciptakan perbedaan sosial dengan keluarga lain yang tidak memiliki akses yang sama secara finansial, yang tentunya tidak jauh lebih baik dari keluarga PMI. (Kanserina 2015).

Keluarga PMI selain memiliki kecenderungan konsumtif, hal ini tercermin dalam mencari kesenangan dan kepuasan pribadi melalui konsumsi barang mewah dan hiburan materialistis. Banyak keluarga PMI terjebak dalam siklus konsumsi yang tidak berkelanjutan di mana pengeluaran terus meningkat seiring dengan keinginan untuk mempertahankan gaya hidup yang semakin mewah, karena gaya hidup ini mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan menempatkan kepuasan materi di atas hal-hal penting lainnya seperti pendidikan anak, hubungan keluarga, dan kesejahteraan sosial. (Wulandari 2013).

Perubahan status ekonomi ini dapat menyebabkan sikap konsumtif menjadi kebiasaan baru bagi keluarga PMI. Keluarga yang lebih makmur secara finansial seringkali memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan oranglain. Hal ini dapat menyebabkan pengucilan sosial, di mana keluarga PMI terisolasi dari lingkungannya karena adanya perbedaan gaya hidup dan status ekonomi. Pergeseran nilai yang lebih berfokus pada materialisme dan prestise sosial telah mengikis kohesi sosial yang kuat di lingkungan pedesaan. (Pramistika and Aarsal 2020).

Perubahan gaya hidup dan perilaku ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan sosial, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis keluarga. Keluarga yang terlalu fokus pada pencapaian materi sering kali mengalami tekanan sosial yang tinggi, baik dari lingkungan sekitar maupun dari diri mereka sendiri untuk terus mempertahankan gaya hidup yang lebih mewah. Selain itu, anak-anak dari keluarga PMI yang dibesarkan dalam lingkungan yang materialistis cenderung kurang mendapatkan perhatian emosional dan pendidikan tentang nilai-nilai sosial yang penting. Dan anak-anak itu tidak pernah merasa cukup secara finansial serta hidupnya tidak bisa merasakan susah karena sejak dini sudah terbiasa hidup dengan kemewahan, yang pada

akhirnya dapat memengaruhi perkembangan karakter dan perilaku mereka di masa depan. (Wahyudi and Mentari 2023).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kiriman uang dari PMI dapat meningkatkan taraf hidup keluarga secara signifikan, namun juga memicu perilaku konsumtif dan perencanaan keuangan yang kurang matang (Setyawati, 2018). Selain itu, peningkatan status ekonomi sering kali diiringi oleh perilaku sosial yang berorientasi pada gengsi dan status sosial (Suwandi et al., 2019). Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih fokus pada aspek ekonomi, tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana perilaku konsumtif memengaruhi hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis keluarga PMI.

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai dampak ekonomi dari kiriman uang PMI, terdapat kesenjangan dalam memahami dampak sosial dan psikologis akibat perubahan gaya hidup konsumtif dan hedonistik dalam keluarga PMI. Studi ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menyoroti pengaruh remitan terhadap dinamika sosial dan psikologis dalam keluarga, khususnya terkait perilaku konsumtif. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menggabungkan analisis ekonomi, sosial, dan psikologis untuk memahami dampak kiriman uang PMI pada gaya hidup keluarga. Fokusnya adalah bagaimana perubahan perilaku dalam gaya hidup konsumtif keluarga PMI yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola perubahan perilaku dalam gaya hidup konsumtif keluarga PMI. (Sari and Safitri 2022)

Berdasarkan pada data dan fakta yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai berbagai pola perubahan perilaku yang terjadi pada gaya hidup konsumtif dalam keluarga PMI. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya ketika memilih fokus penelitian yang sama yakni terkait analisis pola perubahan perilaku pada gaya hidup konsumtif dalam keluarga PMI. (Astuti, Ulfah, and Ellyawati 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*study library*). (Yaniawati 2020) Metode studi kepustakaan sendiri merupakan suatu studi yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan berbagai informasi serta data melalui berbagai sumber material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan *e-book* seperti artikel dan lainnya seperti yang diungkapkan oleh (Syaodih, 2009). Penelitian jenis ini merupakan studi yang dapat mengkaji secara kritis yang sehubungan dengan pengetahuan, ide, atau temuan yang terdapat dalam literatur akademik. Pada penelitian ini akan membahas terkait pola perubahan perilaku gaya hidup

konsumtif dalam keluarga PMI dengan rentang waktu 5 tahun ke belakang. (Rivki et al. n.d.) Adapun jurnal hasil temuan penulis sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jurnal Hasil Temuan Peneliti

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Jurnal
1	Dena Mustika & Nopi	Alokasi Pemanfaatan Remitan oleh Keluarga TKI Taiwan di Desa Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu	2022	Jurnal Resource (<i>Research of Social Education</i>) Vol.2 No. 1 Juli 2022 Hal. 1-8.
2	Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih	Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna	2019	Jurnal Aristo Vol. 7. No.1. 2019. Hal 1-21.
3	Triana Aprellia Pramistika & Thriwaty Aرسال	Bentuk- Bentuk Perilaku Konsumtif Mantan TKW Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	2020	Jurnal Sosiologi dan Antropologi. Vol. 9. No.2. 2020. Hal 1101-1108.
4	Ivana Artha Nitza, Sudjarwo, & Trisnaningsih	Pemanfaatan Remitan untuk Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Perubahan Sosial Keluarga TKI Purna	2020	Jurnal Studi Sosial Vol 8, No 1 2020. Hal 2-16.
5	Andri Wahyudi & Visca Nur Lailatul Mentari	Transformasi Gaya Hidup dan Perilaku dalam Kehidupan Tenaga Kerja Indonesia Menyongsong Era Milenial	2023	Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara Vol.7, No.01 2023. Hal 89-104
6	Ratih Purwati, Pristiyono, & Abd. Halim.	Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Belanja Online sebagai Kebutuhan atautkah Gaya Hidup	2023	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 6, No 2. 2023.

7	Opa Maya Sari & Linda Safitra	Konsekuensi Sosial Perilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan	2022	Hal 2152-2166. Jurnal Ilmiah IDEA Vol 1, No 1. Hal 26-40
8	Lisna Sri Uswatun Hasanah & Nurdin	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga	2021	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No 2. Hal 121-125.
9	Eka Khoirun Ana, I Nyoman Ruja, & I Dewa Putu Eskasasnanda	Tenaga kerja wanita (TKW) dan perubahan sosial yang	2021	Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial Vol 1, No 2. Hal 151-159
10	Fitri Wulandari, Dewi Kusuma Wardani, & Feri Setyowibowo	Pengaruh Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta	2021	Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Vol 7, No 2. Hal 1-12.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pemaparan dan review jurnal dalam penelitian ini yang diambil dari peneliti-peneliti sebelumnya terhadap 10 jurnal di atas dapat diketahui pola perubahan perilaku gaya hidup konsumtif dalam keluarga PMI. Adapun hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian
1	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara teori migrasi ekonomi dan realitas sosial-ekonomi di lapangan. Misalnya, kebutuhan ekonomi mendorong keputusan untuk menjadi TKI, dan

- penggunaan remitan mencerminkan kebutuhan konsumsi yang penting dalam kehidupan sehari-hari keluarga.
- 2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa TKW purna mengubah gaya hidup dan pola konsumsi mereka setelah bekerja di luar negeri. Ini sejalan dengan teori bahwa pengalaman kerja di luar negeri dapat mempengaruhi perilaku sosial dan ekonomi seseorang. Setelah verifikasi dengan informan, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi data akurat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
 - 3 Hasil penelitian menunjukkan bahwa mantan TKW di Desa Tergo mengalami perubahan perilaku konsumtif setelah meninggalkan pekerjaan mereka di luar negeri. Ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan pendapatan dapat menyebabkan orang mengubah gaya hidup mereka dan lebih banyak menghabiskan uang. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan hubungan antara teori ekonomi dan realitas sosial yang ada di lapangan; misalnya, peningkatan pendapatan dari pekerjaan di luar negeri berdampak pada perilaku konsumtif dan perubahan kelas sosial di masyarakat yang dialami oleh mantan TKW.
 - 4 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan remitan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga pekerja luar negeri yang pensiun di Kecamatan Sekampung. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa remitan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima, yang terlihat dalam jumlah uang yang mereka keluarkan. Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa, dengan kadar determinasi 49,8%, pemanfaatan remitan berpengaruh kuat terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.
 - 5 Studi ini menemukan bahwa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jatidowo mengubah gaya hidup dan perilaku mereka sebagai akibat dari peningkatan penghasilan yang mereka peroleh saat bekerja di luar negeri. Perilaku konsumsi dan gaya hidup, seperti sikap sosial dan gaya berpakaian, diubah oleh peningkatan penghasilan ini. Secara teori, temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa peningkatan ekonomi dapat mempengaruhi perilaku sosial dan budaya masyarakat, di mana peningkatan pendapatan biasanya diikuti oleh perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mencerminkan hubungan antara kondisi ekonomi dan transformasi sosial di kalangan pekerja migran dan keluarganya.
 - 6 Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua variabel yang mempengaruhi perilaku konsumtif, gaya hidup memiliki nilai t-

statistik tertinggi. Selain itu, ada hubungan antara lingkungan sosial dan bagaimana seseorang berperilaku saat berbelanja. Hal ini mendukung teori bahwa interaksi sosial dapat memengaruhi cara seseorang berbelanja. Namun, literatur yang menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, seperti yang ditunjukkan oleh Triwidisari et al. (2018). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara hipotesis yang diajukan dan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

- 7 Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Robert King Merton dengan konsep fungsi manifes dan fungsi laten dapat digunakan untuk menganalisis konsekuensi sosial perilaku konsumtif masyarakat pedesaan di Desa Ulak Lebar. Studi ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memiliki konsekuensi yang tidak disadari selain manfaat yang disadari.
- 8 Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, tetapi penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup memiliki efek positif, pengelolaan keuangan membuat sebagian masyarakat masih menggunakan pendapatan mereka hanya untuk kebutuhan sehari-hari tanpa menyisihkan untuk tabungan.
- 9 Penelitian menunjukkan bahwa banyak orang di Desa Dawung memilih untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di negara-negara Asia. Kemampuan bahasa yang mudah dan penghasilan yang tinggi adalah alasan utama mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan nilai-nilai, baik positif maupun negatif, seperti iklim, biaya pendidikan, dan pajak, yang menarik atau mencegah mobilitas. Faktor lain yang mendorong orang untuk melakukan perpindahan adalah kedekatan kultur mereka.
- 10 Hasil menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan, dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Rantelina Gaya hidup dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sosial ekonomi dan lingkungan. Gaya hidup merupakan suatu cara hidup yang meliputiseperangkat kebiasaan, dan pandangan terutama perlengkapan untuk kehidupan. Penempatan definisi perilaku konsumtif menurut (Sugianto dan Erdiansyah, 2020) bahwa perilaku konsumtif terjadi

karena individu tidak dapat berpikir secara rasional dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya, ia menambahkan perilaku konsumtif telah menjadi gaya hidup.

Selain itu, menurut (Zahra dan Anoraga, 2021) perilaku konsumtif diartikan lebih komersial yang berbunyi perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang yang sebenarnya kurang atau tidak dibutuhkan, Ia menambahkan fenomena perilaku konsumtif saat ini sedangkan mengalami puncaknya sehingga menjadi salah satu alasan pentingnya pengembangan penelitian perilaku konsumtif. Indikator perilaku konsumtif adalah pembelian impulsif, pembelian tidak rasional dan pembelian boros atau berlebihan, budaya dan watak (Haq dan Iswandi, 2022).

Pertama, Dena Mustika dan Nopi melakukan penelitian terhadap keluarga TKI Taiwan yang tinggal di Desa Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. Banyak keluarga di Desa tersebut memilih anggota keluarga mereka untuk menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Taiwan, terutama karena masalah ekonomi. Bekerja sebagai buruh tani, dengan pendapatan hingga 7-8 juta rupiah per bulan, memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga. Ini sejalan dengan teori migrasi ekonomi yang mengatakan bahwa orang cenderung bermigrasi untuk mencari peluang pendapatan dan kualitas hidup yang lebih baik. Meskipun ada harapan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi secara keseluruhan, remitansi yang diterima oleh keluarga TKI lebih banyak digunakan untuk kebutuhan dasar seperti makanan dan papan. Ini menunjukkan bahwa meskipun remitan dapat meningkatkan kondisi ekonomi, seringkali digunakan untuk konsumsi jangka pendek daripada investasi jangka panjang. Analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menunjukkan bahwa pemanfaatan remitan oleh keluarga TKI adalah proses yang dinamis dan terus berkembang. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun remitan membantu memenuhi kebutuhan dasar, ada kesulitan untuk menyediakan dana untuk tujuan produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. (Dibyantoro and Alie 2014). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mencerminkan interaksi antara teori migrasi ekonomi dan realitas sosial-ekonomi di lapangan, di mana keputusan untuk menjadi TKI didorong oleh kebutuhan ekonomi, dan penggunaan remitan mencerminkan prioritas konsumsi yang mendesak dalam konteks kehidupan sehari-hari keluarga.

Kedua, Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih meneliti terkait Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan perilaku konsumtif tenaga kerja wanita (TKW) purna tugas (TKW) telah berubah. Metode kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan melalui data observasi dan wawancara mendalam.

Ketiga, Triana Aprellia Pramistika & Thriwasty Arsal meneliti terkait bentuk-bentuk perilaku konsumtif mantan TKW Desa Tergo Kecamatan Dawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mantan TKW di Desa Tergo mengalami perubahan perilaku konsumtif setelah meninggalkan pekerjaan mereka di luar negeri. Ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan pendapatan dapat menyebabkan orang mengubah gaya hidup mereka dan lebih banyak menghabiskan uang. Studi menunjukkan bahwa mantan TKW lebih cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting, seperti pakaian dan perhiasan, sebagai cara untuk menunjukkan bahwa mereka sukses setelah bekerja di luar negeri. Selain itu, perubahan sosial dan ekonomi yang dialami mantan TKW juga berkontribusi pada perilaku konsumtif ini, karena mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pedesaan mereka.

Menurut data lapangan, wanita yang bekerja sebagai TKW di Desa Tergo menghadapi keterbatasan lapangan kerja lokal, sehingga mereka memilih untuk bekerja di luar negeri untuk mendapatkan gaji yang lebih besar. Setelah kembali, mereka sering menunjukkan gaya hidup yang berbeda, seperti membeli barang-barang yang sedang populer, yang menciptakan perbedaan mencolok dengan gaya hidup masyarakat setempat yang biasa. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan hubungan antara teori ekonomi dan realitas sosial yang ada di lapangan; misalnya, peningkatan pendapatan dari pekerjaan di luar negeri berdampak pada perilaku konsumtif dan perubahan kelas sosial di masyarakat yang dialami oleh mantan TKW.

Keempat, Ivana Artha Nitza, Sudjarwo, dan Trisnaningsih meneliti terkait pemanfaatan remitan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dan perubahan sosial keluarga TKI Purna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan remitan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga pekerja luar negeri yang pensiun di Kecamatan Sekampung. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa remitan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima, yang terlihat dalam jumlah uang yang mereka keluarkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa remitan berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan yang penting bagi keluarga pekerja purna waktu. Ini ditunjukkan dengan fakta bahwa penggunaan remitan secara konsumtif paling sering digunakan untuk pembayaran hutang, pembelian sembako, dan renovasi rumah. Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan remitan berpengaruh kuat terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, dengan kadar determinasi 49,8%.

Fakta lapangan juga mendukung temuan ini, karena populasi TKI purna di Kecamatan Sekampung mengalami peningkatan pengeluaran konsumsi setelah menerima remitan, yang menunjukkan perubahan sosial

dan ekonomi dalam keluarga mereka. Ini menunjukkan bahwa remitan membantu perubahan sosial yang lebih luas daripada hanya menyediakan bantuan keuangan.

Kelima, Andri Wahyudi dan Visca Nur Lailatul Mentari dalam penelitiannya menemukan bahwa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jatidowo mengubah gaya hidup dan perilaku mereka sebagai akibat dari peningkatan penghasilan yang mereka peroleh saat bekerja di luar negeri. Perilaku konsumsi dan gaya hidup, seperti sikap sosial dan gaya berpakaian, diubah oleh peningkatan penghasilan ini.

Secara teori, temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa peningkatan ekonomi dapat mempengaruhi perilaku sosial dan budaya masyarakat; peningkatan pendapatan biasanya diikuti oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara kondisi ekonomi dan transformasi sosial di kalangan buruh pencari kerja dan keluarganya.

Keenam, Ratih Purwati, Pristiyono, dan Abd. Halim dalam penelitiannya ditemukan bahwa variabel gaya hidup dan lingkungan sosial mempengaruhi perilaku konsumtif secara signifikan, sedangkan variabel media sosial tidak berpengaruh secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh penting terhadap perilaku konsumtif, seperti yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi variabel tertinggi yang mempengaruhi perilaku konsumtif, terlihat dari nilai t-statistik tertinggi di antara variabel lainnya. Selain itu, lingkungan sosial juga berkontribusi terhadap perilaku konsumtif, yang mendukung teori bahwa interaksi sosial dapat mempengaruhi tindakan individu dalam berbelanja.

Namun, temuan bahwa media sosial tidak berpengaruh signifikan bertentangan dengan literatur yang menyatakan bahwa media sosial dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Triwidisari et al. (2018). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara hipotesis yang diajukan dan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Ketujuh, Opa Maya Sari dan Linda Safitri mengungkapkan bahwa hasil penelitian mengindikasikan mengenai perilaku konsumtif masyarakat desa Ulak Lebar dengan adanya konsekuensi sosial yang dapat dipahami melalui Teori Robert King Merton khususnya dengan melihat fungsi manifes dan fungsi laten. Dari fungsi manifes, terdapat empat konsekuensi yang disadari, yaitu: 1) Kenyamanan/Kepraktisan, Penghematan pengeluaran, 3) Peningkatan percaya diri, dan 4) Rasa aman saat berbelanja. Di sisi lain, dari fungsi laten, mengungkapkan terdapat empat konsekuensi yang tidak disadari, yaitu: 1) Pemicu perilaku boros, 2) Kecemburuan Sosial, 3) Pemicu perilaku

kriminalitas, dan 4) Memicu Konflik Di Dalam Keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya membawa manfaat yang disadari, tetapi juga dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak diinginkan sesuai dengan teori yang digunakan.

Kedelapan, Lisna Sri, Uswatun Hasanah dan Nurdin telah mengungkapkan hasil penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan dan mempengaruhi cara keluarga dalam mengelola keuangannya di desa Sukalaksana, Kabupaten Cianjur. Teori yang mendasari penelitian ini berfokus pada bagaimana pengetahuan keuangan dan faktor ekonomi memengaruhi perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung lebih sukses dalam mengelola uang mereka. Namun, masih terdapat sebagian orang yang belum terbiasa menabung untuk masa depan.

Kesembilan, Eka Khoirun Ana, I Nyoman Ruja, dan I Dewa Putu Eskasasnanda dalam penelitian mereka menemukan bahwa banyak penduduk di Desa Dawung memilih untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di berbagai negara Asia. Alasan utama di balik pilihan ini adalah kemudahan dalam mempelajari bahasa dan potensi penghasilan yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Lee (1966), yang menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang dapat menarik atau menghalangi seseorang untuk berpindah tempat, termasuk aspek positif dan negatif seperti iklim, biaya pendidikan, dan pajak. Penelitian ini juga menyoroti bahwa kedekatan budaya menjadi daya tarik penting bagi individu untuk melakukan perpindahan.

Karakteristik TKW dari Desa Dawung mencakup usia yang produktif, tingkat pendidikan yang relatif rendah, dan tanggungan keluarga lebih dari satu orang. Banyak dari mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga di negara-negara Asia, di mana penghasilan yang didapat jauh lebih besar dibandingkan jika mereka bekerja di dalam negeri. Situasi ini mencerminkan adanya perubahan sosial dalam keluarga TKW, termasuk perubahan peran anggota keluarga, pola pengasuhan anak, cara berkomunikasi, dan gaya hidup secara keseluruhan.

Kesepuluh, Fitri Wulandari, Dewi Kusuma Wardani, dan Feri Setyowibowo dalam penelitian mereka menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan ekonomi dalam keluarga, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Teori yang mendasari penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan ekonomi dalam keluarga sebagai faktor yang membentuk pola

pikir dan perilaku konsumsi individu. Pendidikan ekonomi yang baik diharapkan dapat mengurangi kecenderungan konsumsi yang berlebihan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan ekonomi yang diperoleh dari keluarga, semakin bijaksana pula mahasiswa dalam menghadapi masalah ekonomi, sehingga mereka dapat menghindari perilaku konsumtif yang tidak rasional.

Hasil ini juga menyatakan bahwa meskipun pendidikan ekonomi dan literasi keuangan memiliki dampak positif, gaya hidup mahasiswa juga memainkan peran penting dalam perilaku konsumtif mereka. Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori yang mengungkapkan bahwa pendidikan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku konsumsi individu.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah ketidakstabilan perekonomian di daerah tempat tinggal membuat beberapa orang memilih bekerja diluar negeri atau yang sering kali disebut PMI untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meski kebutuhan hidup dapat terpenuhi, hasil dari kiriman dari PMI tersebut memiliki dampak lain yaitu perubahan gaya hidup. Peningkatan pemasukan atau pendapatan dari hasil bekerja diluar negeri dapat mempengaruhi gaya hidup keluarga PMI. Keluarga PMI akan cenderung lebih konsumtif untuk membeli barang-barang non-esensial serta untuk membuktikan diri bahwa bisa sukses. Kesimpulan ini didukung oleh hasil kajian dari berbagai jurnal terdahulu yang membahas tentang perubahan perilaku akibat peningkatan pendapatan.

Daftar Pustaka

- Ana, Eka Khoirul; RUJA, I. Nyoman; ESKASASNANDA, I. Dewa Putu. Tenaga kerja wanita (TKW) dan perubahan sosial yang disebabkan. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2021, 1.2: 151-159.
- Astuti, Ratna Fitri, Maria Ulfah, and Noor Ellyawati. 2022. "Pengaruh Modernitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14(2): 237-45.
- Dena Mustika, and Nopi. 2022. "Alokasi Pemanfaatan Remitan Oleh Keluarga Tki Taiwan Di Desa Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu." *RESOURCE / Research of Social Education* 2 (1 SE-Articles): 1-8.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/resource/article/view/964>.
- Dibyantoro, Bayu, and Muhammad Mukti Alie. 2014. "POLA PENGGUNAAN REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN DAERAH ASAL Bayu Dibyantoro 1 Dan Muhammad Mukti Alie 2 1." *Jurnal Teknik PWK* 3(2): 319-32.

- Djuwitaningsih, Ekapti Wahjuni. 2018. "Perubahan Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna." *Aristo* 7(1): 01.
- Hasanah, Lisna Sri Uswatun, et al. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2021, 122-126.
- Kanserina. 2015. "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015." 5(1).
- Niyza, Ivana Artha, dkk.. Pemanfaatan Remitan Untuk Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Perubahan Sosial Keluarga Tki Purna. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 2020, 8.1.
- Pramistika, Triana Aprellia, and Thriwarty Aarsal. 2020. "Bentuk - Bentuk Perilaku Konsumtif Mantan TKW Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus." *Jurnal Pendidikan, Masyarakat dan Kebudayaan* 9(2): 1100-1108.
- PURWATI, Ratih; PRISTIYONO, Pristiyono; HALIM, Abd. Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Belanja Online sebagai Kebutuhan ataukah Gaya Hidup. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2023, 6.2: 2152-2166.
- Rivki, Muhammad et al. *Metodologi Penelitian*, Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sari, Opa Maya, and Linda Safitra. 2022. "KONSEKUENSI SOSIAL PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT PEDESAAN:(Studi Di Desa Ulak Lebar, Kecamatan Pino, Kab. Bengkulu Selatan)." *Jurnal Ilmiah Idea* 1(1): 26-41.
- Sugianto, B. J., & Erdiansyah, R. (2020). The Effect Of Brand Image And Social Environment On Consumptive Behavior And Its Implications For The Performance Working Of Young Workers In Jakarta. *Tarumanagara International Conference On The Applications Of Social Sciences And Humanities (Ticash)*, 439(Ticash 2019), 334-340. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.060>
- Wahyudi, Andri, and Visca Nur Lailatul Mentari. 2023. "Transformasi Gaya Hidup Dan Perilaku Dalam Kehidupan Tenaga Kerja Indonesia Menyongsong Era Milenial." *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara* 7(1): 89-104.
- Wahyudi, Andri, et al. Transformasi Gaya Hidup Dan Perilaku Dalam Kehidupan Tenaga Kerja Indonesia Menyongsong Era Milenial. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 2023, 7.1: 89-104.
- Wulandari, I. 2013. "Pola Perilaku Konsumtif Tenaga Kerja Wanita (TKW) Ketika Kembali Ke Daerah Asal Di Kabupaten Blitar." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant.*
- Yaniawati, Poppy. 2020. "Penelitian Studi Kepustakaan." *Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)* (April): 15.

Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence Of Lifestyle, Financial Literacy, And Social Demographics On Consumptive Behavior. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(2), 1033–1041.
<https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No2.1033>

